



RELEVANSI SOSIOLOGI AGAMA DALAM KEMASYARAKATAN

Asra Huda¹, Miftahul Jannah², Cindy Pramita³, Rini Wahyuni Siregar⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4}

asrahuda2018@gmail.com¹, cindypramita28@gmail.com², miftahhulzannah451@gmail.com³,
riniwahyuni@staittd.ac.id⁴

Abstract

Sociology of religion tries to understand the meaning given by society to certain religious systems, by placing religion and human diversity as social phenomena. Sociology of religion includes efforts to develop and search for more appropriate concepts with the aim of better understanding religious phenomena, so that humans can understand religion as a human interest and activity. Religion is related to needs, feelings, aspirations, and concerns several essential aspects of the human condition, so an understanding of the sociology of religion is only related to its effects in human historical experience and in the development of society. Basically religion will give birth to society and grow and develop creating a culture so that in the dynamics of its development it gives birth to a society and in the end it can give rise to religion again and this continues to rotate and is causally interconnected between one variable and another, this is due to the rotation of the three variables are interconnected and include external factors, namely religion, culture and social. Meanwhile, the internal factor is genes, so it can be said that culture is greatly influenced by religion.

Kata Kunci: *Sociology, Religion, Society*

Abstrak :

Sosiologi agama mencoba memahami makna yang diberikan oleh masyarakat kepada sistem agama tertentu, dengan meletakkan agama dan keberagaman manusia sebagai gejala sosial. Sosiologi agama mencakup usaha pengembangan dan pencarian konsep yang lebih tepat sesuai dengan maksud untuk lebih memahami fenomena agama, agar manusia dapat memahami agama sebagai kepentingan dan kegiatan manusia. Agama terkait dengan kebutuhan, perasaan, aspirasi, dan menyangkut beberapa aspek esensial keadaan manusia, maka pemahaman mengenai sosiologi agama hanya berhubungan dengan efeknya dalam pengalaman historis manusia dan dalam perkembangan masyarakat. Pada dasarnya agama akan melahirkan masyarakat dan tumbuh berkembang menciptakan sebuah budaya sehingga pada dinamika perkembangannya melahirkan sebuah masyarakat dan pada akhirnya dapat kembali memunculkan agama dan hal ini terus berputar serta sebagai kausal yang saling berhubungan antara variabel yang satu dan lainnya, ini dikarenakan dari perputaran ketiga variabel besar yang saling berhubungan dan termasuk sebagai faktor luar yaitu agama, budaya dan sosial. Sedangkan faktor di dalam adalah gen, jadi dapat dikatakan bahwa budaya sangat dipengaruhi oleh agama.

Kata Kunci: *Sosiologi, Agama, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang perlu dipelajari oleh antropolog ataupun para ilmuwan sosial lainnya. Di dalam kehidupan masyarakat, agama muncul karena sifat ketauhidan masyarakat tersebut. Oleh karena itu agama perlu dipelajari dan dihayati oleh manusia karena kebutuhan manusia terhadap sang maha pencipta.

Di dalam agama dijumpai ungkapan materi dan budaya dalam agama, khususnya agama islam merupakan kebutuhan hidup bagi masyarakat indonesia, khususnya mayoritas. Oleh karena itu, kajian agama seperti Islam, Budha, Hindu, tidak hanya sebatas konsep saja, teori

dan aspek-aspek kehidupan manusia beserta hukumnya, tapi harus dihayati dan direnungi untuk diamankan dalam kehidupan manusia. Ide-ide keagamaan dan konsep-konsep keagamaan itu tidak dipaksa oleh hal-hal yang bersifat fisik tapi bersifat rohani. Karenanya agama merupakan suatu institusi ajaran yang menyajikan lapangan ekspresi dan implikasi yang begitu halus dan berbeda dengan suatu konsep hukum ataupun undang-undang yang dibuat oleh masyarakat.

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Agama mengandung nilai-nilai kehidupan, yang didalamnya terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia yang menganutnya, sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidupnya. Semua agama mengajarkan kepada penganutnya kepada kebaikan. Suatu agama penting bagi kehidupan manusia, karena agama mengandung nilai-nilai positif yang menjadi acuan manusia dalam bertindak, mendorong manusia untuk berbuat adil, jujur, berlaku kebajikan, dan amanah. Agama juga mendorong manusia agar selalu hidup lebih baik lagi dari sebelumnya, selalu memperbaiki kehidupan dunia agar kelak mendapatkan kehidupan yang baik di akhirat. Pengaruh sistem nilai pada kehidupan individu dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai mempunyai pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, pola berpikir dan pola bersikap. Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna pada tindakan seseorang. Karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Agama mengajarkan pendidikan bagi manusia. Siapa yang dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan pada orang lain serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan, maka ia akan memperoleh keselamatan didunia dan diakhirat. Agama juga mempunyai pengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu dalam melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian peran agama dalam kehidupan manusia yaitu memenuhi kecenderungan alamiahnya, yakni kebutuhan akan ekspresi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pengertian sosiologi agama, objek kajian sosiologi agama, sasaran langsung (objek material), peranan sosiologi agama dalam masyarakat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan sosial sudah ada sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, kemudian mereka membentuk koloni-koloni atau kelompok-kelompok yang sesuai dengan mereka baik dari segi ide maupun agama. Namun untuk lebih jelasnya penulis definisikan terlebih dahulu arti Sosiologi Agama. Pertama, sebagai landasan kerja, penulis pakai definisi Dr. H. Goddijn/Dr. W. Goddijn yang berbunyi sebagai berikut: Sosiologi Agama ialah bagian dari Sosiologi Umum (versi Barat) yang mempelajari suatu ilmu budaya empiris, profan dan positif yang menuju kepada pengetahuan umum, yang jernih dan pasti dari struktur, fungsi-fungsi dan perubahan-perubahan kelompok keagamaan dan gejala-gejala kekelompokan keagamaan.

Kedua, Sosiologi Agama ialah suatu cabang Sosiologi Umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan- keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu tersendiri dan masyarakat luas pada umumnya.

Segi-segi penting yang hendak ditonjolkan dalam definisi itu antara lain: (1) Sosiologi Agama adalah cabang dari Sosiologi Umum. (2) bahwa Sosiologi Agama adalah sungguh ilmu sebagaimana Sosiologi Umum adalah benar-benar suatu ilmu. (3) Tugasnya, mencari keterangan ilmiah.

Sedangkan menurut kamus Sosiologi adalah *Sociology of Religion* atau Sosiologi Agama adalah Sosiologi yang melibatkan analisa yang sistematis mengenai fenomena agama dengan menggunakan konsep dan metode Sosiologi.

Sosiologi lahir karena keinginan untuk memahami kehidupan sosial dan bagaimana orang bertindak di dalamnya. Ilmu ini berkembang seiring dengan berlangsungnya evolusi sosial, politik dan budaya. Melalui obyeknya pula (di atas segala ilmu lainnya) menjadi cermin zamannya: ia merefleksikan nilai-nilai, kekhawatiran, hubungan-hubungan sosial, permasalahan ekonomi dan politik yang dihadapi pada masanya. Sisi pertama perubahan ini menyangkut sifat dasar masyarakat itu sendiri.

Sosiologi juga bertujuan mendeskripsikan masyarakat dan fungsinya sekonsisten mungkin. Para sosiolog pertama berusaha memberi ciri terhadap kedua hal yang silih berganti berlangsung di depan mata mereka. Yaitu antara komunitas masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Menurut Emile Durkheim untuk memahami masyarakat, tidak cukup hanya dengan mempelajari cara-cara penyebaran norma-normanya tetapi harus mempelajari sumber-sumber norma yang membentuk kekhasan setiap masyarakat. Dengan demikian kita tidak boleh memandang dari sisi *sentiment individual* tetapi dari sisi yang menyebabkan mereka seperti itu.

Maksudnya adalah institusi-institusi yang sebenarnya bisa diamati secara obyektif. Institusi tersebut bisa hidup karena adanya individu-individu tersebut. Namun, satu hal yang esensial adalah bahwa representasi itu bersifat kolektif atau berkelompok. Secara umum obyek studi Sosiologi Agama dibagi menjadi dua yaitu sasaran langsung (obyek material) dan sudut pendekatan (obyek formal).

Sosiologi Agama menangani masyarakat agama sebagai sasarnya yang langsung. Seperti masyarakat nonagama umumnya demikian pula masyarakat agama terdiri dari komponen-komponen konstitutif seperti misalnya kelompok-kelompok keagamaan, institusi-institusi religius yang mempunyai ciri pola tingkah laku tersendiri baik ke dalam maupun ke luar menurut norma-norma dan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh agama.

Masyarakat agama yang demikian itu akan disoroti secara berturut-turut struktur dan fungsinya, pengaruhnya terhadap masyarakat luas umumnya dan atas stratifikasi sosial khususnya, teristimewa mengingat adanya kesadaran dan kohesi kelompok religius yang mempunyai sifat tersendiri. Sudah tentu tidak akan dilupakan untuk mengkaji perubahan-perubahan yang disebabkan oleh agama baik yang positif maupun yang negatif, seperti kerukunan antar golongan agama dan konflik-konflik yang sering terjadi. Demikian juga fenomena jenuhnya organisasi lembaga-lembaga keagamaan yang tidak selalu membawa berhat, bahkan sering menghambat laju modernisasi para penganutnya.

Sosiologi Agama bermaksud membantu para pemimpin agama dalam mengatasi masalah-masalah *sosio-religius* yang tidak kalah beratnya dengan masalah-masalah sosial non keagamaan. Dalam bidang teoritis di mana para ahli keagamaan memerlukan konsep-konsep dan resep-resep ilmiah praktis yang sulit diperoleh dari teologi, maka Sosiologi Agama dapat memberikan sumbangannya. Terutama Sosiologi Agama Kristen, dapat memberikan sumbangan yang berharga khususnya kepada teologi tentang Gereja (*ekklesiologi*), kepada misiologi dan tidak kurang kepada teologi *pastoral* pun pula kepada teologi pembebasan dan teologi pembangunan.

Kedudukan Sosiologi Agama sangat dekat dengan Sejarah dan filsafat dan merupakan suatu refleksi dan analisis sistematis terhadap masyarakat, kebudayaan dan agama sebagai proyek manusia. Tujuannya hendak mengungkapkan pola-pola sosial dasar dan perannya dalam menciptakan masyarakat. Di dalamnya ditunjukkan kekuatan-kekuatan (sosial) yang mendorong berdirinya, unsur-unsur budaya yang menopang kelangsungan hidupnya, dibandingkan dengan tuntutan-tuntutan modern dalam situasi yang sudah berubah, lantas

mempersilahkan instansi yang berkepentingan untuk mengadakan perubahan yang sesuai atau tidak mengadakannya.

Arti dan makna dari sebuah kegiatan sosial hanya dimengerti dengan baik apabila orang dapat menemukan secepatnya tempat dan fungsinya dalam keseluruhan sistem sosial. Sosiologi Agama memusatkan perhatiannya terutama untuk memahami makna yang diberikan oleh suatu masyarakat kepada sistem agamanya sendiri dan berbagai hubungan antaragama dengan struktur sosial lainnya, juga dengan berbagai aspek budaya yang bukan agama, seperti magic, ilmu pengetahuan dan teknologi. Para sosiolog agama akan berusaha menetralkan emosi mereka ketika mengkaji agama yang berbeda dengan agama mereka sendiri. Walaupun, mungkin hal itu tidak bisa lepas sama sekali, namun objektivitas penelitian terhadap agama sangat diharapkan dalam kajian Sosiologi Agama.

SIMPULAN DAN SARAN

Agama mempunyai kaitan yang sangat erat dalam kehidupan bermasyarakat, agama mempunyai fungsi sebagai peranan agama dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena keternatasan dan ketidakpastian. Pentingnya keterlibatan pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan ini adalah dalam aspek pembangunan unsure ruhaniah. Dalam pelaksanaannya. Bahkan pemimpin agama dalam berperan lebih luas; bukan hanya terbatas pada pembangunan ruhani masyarakat tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing. Dan pembei landasan etis dan moral serta menjadi mediator dalam seluruh kegiatan aspek pembangunan.

Sosiologi agama memusatkan perhatiannya terutama untuk memahami makna yang diberikan oleh suatu masyarakat kepada sistem agamanya sendiri, dan berbagai hubungan antar agama dengan struktur sosial lainnya, juga dengan berbagai aspek budaya yang bukan agama. Para ahli memandang bahwa agama adalah suatu pengertian yang luas dan universal, dari sudut pandang sosial dan bukan dari sudut pandang individu.

REFERENSI

- Anthony Giddens dkk., Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Social Sebuah Kajian Pendekatan Structural, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Daniel L. Pals, Dekonstriksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama, Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- Hartini, G. Kartasapoetra, Kamus Sosiologi dan Kependudukan, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hendro Puspito, O.C. Sosiologi Agama, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Imam Khoiri, Aneka Pendekatan Studi Agama, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- J, Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, (Ed.) 1, Cet 1, Jakarta : Kencana, 2004.
- Laurent Widiasusanto, Penuntun Belajar Sosiologi, Jakarta : Pradaya Paramitha, 1996.
- Muhammad Yamin, Sosiologi Agama, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Sulaeman, M, Munandar, Ilmu Social Dasar Teori Dan Konsep Social Edisi Revisi, Bandung : Eresco, 1993.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri

- 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupeten Batu Bara. Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Research and Development Journal of Education, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.